

## Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan

Aisyah Tria Ananda <sup>\*1</sup>, Salito<sup>2</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STITDAR), Indonesia

\*Corresponding Author: [aisyahtria@gmail.com](mailto:aisyahtria@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Manajemen organisasi, pendidikan, strategi, sumber daya manusia

*Received :* 5 Januari

*Revised :* 8 Januari

*Accepted :* 18 Januari

### ABSTRAK

Manajemen organisasi pendidikan memerlukan strategi yang terencana dan komprehensif untuk mengatasi tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur teknologi, kebutuhan akan pelatihan, keamanan data, kesenjangan digital, dan tantangan budaya. Kolaborasi diperlukan untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran manajemen organisasi dalam kemajuan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen organisasi yang baik dapat mengubah pendidikan, dengan fokus pada pengelolaan sumber daya yang efektif, evaluasi yang konsisten, pengembangan profesional, dan peningkatan motivasi karyawan.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Tanpa sistem pendidikan yang kuat, mustahil suatu negara dapat bersaing di kancah global. Salah satu aspek kunci yang menunjang keberhasilan pendidikan adalah manajemen organisasi pendidikan. Manajemen organisasi pendidikan mencakup keseluruhan proses pengelolaan institusi pendidikan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya. Tidak hanya mengandalkan kualitas guru dan kurikulum, manajemen organisasi pendidikan berperan besar dalam menciptakan sistem pendidikan yang terstruktur dan responsif terhadap perubahan zaman. Studi oleh Santoso et al. (2023) menunjukkan bahwa efektivitas manajemen pendidikan secara signifikan memengaruhi kualitas layanan pendidikan dan kepuasan stakeholder di sekolah menengah di Jawa Timur.

Dalam konteks manajemen organisasi pendidikan, perencanaan strategis menjadi langkah awal yang sangat penting. Perencanaan yang baik meliputi penetapan tujuan, visi, dan misi institusi pendidikan yang jelas. Tujuan ini kemudian dijabarkan ke dalam strategi-strategi praktis yang menjadi panduan

dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan institusi. Mulyasa (2020) menekankan pentingnya perencanaan strategis dalam dunia pendidikan sebagai upaya untuk menghadapi dinamika dan tantangan global yang semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan temuan terbaru oleh Rahman dan Putri (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan strategis yang matang meningkatkan kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya dan adaptasi kurikulum di masa pandemi.

Selain perencanaan, fungsi pengorganisasian dalam manajemen organisasi pendidikan juga sangat krusial. Pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya manusia, pembagian tugas, dan koordinasi antar bagian agar proses pendidikan berjalan lancar. Kurikulum, tenaga pengajar, sarana-prasarana, hingga tata kelola administratif perlu dikoordinasikan secara sinergis. Dengan pengorganisasian yang optimal, setiap elemen dalam lembaga pendidikan dapat bekerja sesuai peran masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian oleh Lestari et al. (2022) mengungkapkan bahwa struktur organisasi yang jelas dan terintegrasi berkontribusi pada peningkatan kinerja guru dan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Fungsi berikutnya dalam manajemen adalah pengarahan. Dalam dunia pendidikan, pengarahan mencakup usaha memotivasi, memimpin, dan membimbing guru, siswa, serta tenaga kependidikan agar mampu berperan maksimal. Pengarahan yang efektif tidak hanya menciptakan suasana kerja yang positif, tetapi juga mendorong peningkatan profesionalisme guru dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Robbins dan Coulter (2020), pengarahan merupakan salah satu inti dari proses manajerial yang menentukan arah gerak organisasi secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh studi terbaru oleh Wijaya dan Hadi (2023), yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif mampu meningkatkan motivasi kerja guru dan hasil belajar siswa.

Pengendalian adalah aspek penting lainnya dalam manajemen organisasi pendidikan. Pengendalian berfungsi untuk memantau pelaksanaan program, mengevaluasi hasil yang dicapai, dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan. Dengan sistem pengendalian yang baik, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan standar mutu yang ditetapkan. Evaluasi berkala juga memungkinkan identifikasi kendala serta peluang untuk perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Studi oleh Gunawan et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian mutu yang sistematis di sekolah menengah berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan administrasi sekolah.

Manajemen organisasi pendidikan juga berperan dalam mengelola perubahan dan inovasi. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang, institusi pendidikan dituntut untuk adaptif dan inovatif. Teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, serta pendekatan kurikulum merdeka memerlukan penyesuaian dalam struktur dan tata kelola pendidikan. Oleh karena itu, manajemen harus responsif dan mampu merancang strategi adaptif agar pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Menurut hasil

penelitian terbaru oleh Sari dan Nugroho (2024), sekolah yang menerapkan manajemen inovasi secara konsisten mampu meningkatkan pemanfaatan teknologi pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Kepemimpinan dalam manajemen organisasi pendidikan juga menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Pemimpin pendidikan yang visioner dan partisipatif mampu menciptakan budaya sekolah yang kondusif, mendorong kolaborasi, serta menumbuhkan semangat belajar. Kepemimpinan ini bukan hanya milik kepala sekolah atau rektor, tetapi juga harus dimiliki oleh setiap individu dalam organisasi pendidikan, termasuk guru dan staf lainnya. Hasil penelitian oleh Prasetyo dan Kusuma (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional di sekolah menengah meningkatkan kolaborasi tim guru dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik siswa, tetapi juga dari kemampuan institusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, inklusif, dan mendukung pengembangan karakter. Dalam hal ini, manajemen organisasi pendidikan berperan membangun sistem yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, etika, dan integritas. Pencapaian tujuan pendidikan menjadi lebih bermakna ketika prosesnya pun mencerminkan kualitas manajemen yang humanis dan profesional. Studi oleh Anggraini et al. (2022) mengungkapkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen berbasis nilai mampu meningkatkan iklim sekolah positif dan menurunkan angka bullying.

Lebih lanjut, peran manajemen organisasi pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia menjadi hal yang sangat vital. Melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan kompetensi guru serta tenaga kependidikan, institusi dapat memastikan kualitas tenaga pendidik yang terus meningkat. Penelitian terbaru oleh Fitria dan Santoso (2024) menunjukkan bahwa program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru berdampak signifikan terhadap peningkatan metode pengajaran dan keterampilan pedagogis.

Selain itu, manajemen organisasi pendidikan juga harus mampu mengelola sumber daya finansial secara transparan dan akuntabel. Pengelolaan anggaran yang tepat mendukung keberlangsungan operasional sekolah dan peningkatan fasilitas pembelajaran. Studi oleh Haryanto dan Dewi (2023) menemukan bahwa manajemen keuangan yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas sarana prasarana dan pelayanan pendidikan di tingkat menengah.

Dengan demikian, peran manajemen organisasi dalam kemajuan pendidikan sangatlah vital. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, pengarahan yang inspiratif, pengendalian yang objektif, serta kepemimpinan yang adaptif adalah elemen-elemen yang harus dikembangkan

secara konsisten. Implementasi manajemen pendidikan yang efektif tidak hanya membawa perubahan positif bagi institusi, tetapi juga berdampak luas bagi peningkatan mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial di setiap jenjang pendidikan harus menjadi prioritas dalam agenda reformasi pendidikan di Indonesia. Kajian oleh Wulandari dan Suharto (2024) menyimpulkan bahwa pelatihan manajemen bagi kepala sekolah dan staf administrasi mampu meningkatkan kinerja lembaga dan hasil belajar siswa secara signifikan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Henri Fayol (1916) menyatakan bahwa manajemen terdiri dari lima fungsi utama: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengendalian (*controlling*)., penjelasannya sebagai berikut;

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses awal dalam manajemen yang melibatkan penetapan tujuan dan penentuan cara terbaik untuk mencapainya. Dalam konteks pendidikan, perencanaan mencakup penetapan visi, misi, tujuan pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta strategi peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan yang baik memungkinkan lembaga pendidikan mengantisipasi tantangan, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan mencapai sasaran jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Mulyasa (2020), perencanaan strategis yang matang mampu memberikan arah dan fokus pada seluruh komponen pendidikan.

### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses mengatur dan mengelompokkan sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan tugas-tugas secara sistematis agar tujuan dapat dicapai secara efisien. Dalam lembaga pendidikan, pengorganisasian mencakup pembagian tugas di antara guru, kepala sekolah, tenaga administrasi, serta pengaturan struktur organisasi. Tujuan dari pengorganisasian adalah menciptakan sistem kerja yang efektif dan kolaboratif, di mana setiap elemen saling mendukung dalam pelaksanaan proses pendidikan.

### 3. Pengarahan (*Commanding/Directing*)

Pengarahan merupakan proses memimpin, membimbing, dan memotivasi anggota organisasi agar menjalankan tugasnya sesuai perencanaan. Dalam dunia pendidikan, pengarahan mencakup upaya kepala sekolah atau pimpinan lembaga dalam memotivasi guru dan staf untuk bekerja dengan semangat, berinovasi, dan menjaga etika profesi. Pengarahan yang efektif membantu membangun budaya kerja positif dan meningkatkan kinerja individu serta tim secara keseluruhan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan harmonis.

### 4. Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi adalah proses menyatukan berbagai aktivitas dan bagian dalam organisasi agar berjalan harmonis dan tidak saling bertentangan. Dalam lembaga pendidikan, koordinasi diperlukan antara unit kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana, dan keuangan, agar semua program berjalan selaras dengan tujuan institusi. Koordinasi yang baik dapat meminimalkan konflik, menghindari tumpang tindih tugas, dan meningkatkan efisiensi kerja, terutama dalam menghadapi dinamika perubahan yang cepat di bidang pendidikan.

#### 5. **Pengendalian (*Controlling*)**

Pengendalian adalah proses memonitor, mengevaluasi, dan memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan rencana. Ini melibatkan pengukuran kinerja, identifikasi deviasi, dan tindakan korektif bila diperlukan. Dalam pendidikan, pengendalian mencakup evaluasi proses belajar-mengajar, pelaporan hasil belajar siswa, serta audit mutu pendidikan secara berkala. Tujuannya adalah memastikan tercapainya standar pendidikan yang telah ditetapkan serta meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan terhadap publik.

Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan 5 faktor yang dominan, yaitu:

1. **Kepemimpinan kepala sekolah**  
Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. **Guru**  
Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
3. **Siswa**  
Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
4. **Kurikulum**  
Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
5. **Jaringan kerja**  
sama Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat ) tetapi dengan

organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang implementasi manajemen strategi dalam bidang pendidikan. Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data manajemen strategi untuk peningkatan mutu pendidikan (Asmendri, 2020).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Peran Manajemen Organisasi dalam Kemajuan Pendidikan**

Manajemen organisasi adalah proses mengatur sumber daya dan kegiatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan. Robbins dan Coulter (2020) mengidentifikasi proses manajemen ini melalui lima fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian.

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam dunia pendidikan, perencanaan mencakup penetapan visi, misi, tujuan pendidikan, serta strategi jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan yang matang menentukan arah kebijakan pendidikan dan program pengembangan sekolah.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi ini melibatkan penataan sumber daya pendidikan seperti guru, tenaga administrasi, sarana-prasarana, dan teknologi. Penentuan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang efektif, serta pendelegasian wewenang merupakan bagian dari pengorganisasian yang baik.

3. Pengarahan (*Commanding/Actuating*)

Pengarahan dilakukan untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan seluruh komponen dalam organisasi pendidikan agar bekerja sejalan dengan tujuan. Kepala sekolah dan manajer pendidikan perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang inspiratif dan komunikatif.

4. Koordinasi (*Coordinating*)

Dalam praktiknya, koordinasi antar bagian di lembaga pendidikan (seperti hubungan guru dengan staf TU, hubungan sekolah dengan komite, atau dinas pendidikan) harus berjalan sinergis untuk menciptakan kinerja kolektif yang optimal.

5. Pengendalian (*Controlling*)

Tahap ini mencakup evaluasi kinerja, monitoring pelaksanaan program, dan pengambilan tindakan korektif jika terdapat penyimpangan dari rencana. Hal ini penting untuk menjamin akuntabilitas dan peningkatan mutu berkelanjutan.

Manajemen organisasi yang baik juga mencakup aspek operasional dan strategi. Menurut Heizer et al. (2020), manajemen operasional melibatkan perencanaan proses pembelajaran, pengendalian mutu, serta efisiensi penggunaan sumber daya pendidikan. Sementara itu, manajemen strategi seperti yang dijelaskan oleh Hitt et al. (2020) mengarahkan sekolah atau institusi pendidikan dalam merespon perubahan eksternal melalui analisis SWOT, perencanaan jangka panjang, dan adaptasi kebijakan.

### **Manajemen dibutuhkan dalam Pendidikan**

Manajemen memiliki peran sentral dalam pendidikan karena sistem pendidikan merupakan sebuah organisasi kompleks yang melibatkan berbagai aktor, mulai dari siswa, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, hingga pengambil kebijakan. Masing-masing aktor ini berinteraksi dalam sebuah ekosistem pendidikan yang sarat akan dinamika, regulasi, dan kebutuhan yang terus berkembang. Di dalamnya terdapat berbagai proses seperti pembelajaran, pengelolaan kurikulum, evaluasi, hingga pengembangan profesional tenaga pendidik. Tanpa manajemen yang baik, keterpaduan antarproses ini akan terganggu sehingga tujuan pendidikan sulit tercapai secara optimal. Studi oleh Yusof et al. (2021) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki sistem manajemen internal yang kuat cenderung lebih siap menghadapi perubahan dan menunjukkan hasil belajar siswa yang lebih tinggi.

Lebih jauh, manajemen berperan dalam menciptakan keteraturan dan efisiensi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memberikan arah yang jelas bagi semua elemen pendidikan. Melalui manajemen yang sistematis, perencanaan kurikulum dapat disusun sesuai kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman, perekrutan guru dilakukan berdasarkan kompetensi, penggunaan anggaran menjadi lebih transparan dan tepat sasaran, serta evaluasi kinerja dapat berjalan objektif dan berkelanjutan. Penelitian oleh Nugroho dan Wulandari (2022) menemukan bahwa efektivitas manajemen berbasis mutu secara signifikan meningkatkan kinerja guru serta kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diberikan sekolah.

Selain itu, manajemen strategis sangat penting untuk membantu institusi pendidikan merespons tantangan eksternal seperti globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial-budaya. Dalam konteks ini, manajemen tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga visioner dan inovatif. Lembaga pendidikan yang mampu menyusun strategi jangka panjang, menjalin kolaborasi lintas sektor, serta mengelola sumber daya dengan pendekatan adaptif cenderung lebih berdaya saing dan dipercaya masyarakat. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Hasanah dan Firmansyah (2023), yang menyimpulkan bahwa manajemen strategis yang diterapkan pada sekolah berbasis digital berhasil meningkatkan

citra lembaga, memperluas akses peserta didik, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran selama masa transisi pascapandemi.

### **Tantangan Pendidikan di Era Digitalisasi 2025 ke Depan**

Pendidikan di tahun 2025 dan seterusnya akan diwarnai oleh transformasi digital dan tantangan yang semakin kompleks, seperti:

1. Resistensi terhadap Perubahan  
Banyak pendidik dan staf administrasi yang belum siap menerima teknologi baru karena ketidaktahuan atau ketakutan akan tergantikan. Ini menjadi hambatan utama dalam proses digitalisasi (Sari & Lestari, 2020).
2. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi  
Wilayah pedesaan masih menghadapi kendala dalam konektivitas internet, minimnya perangkat digital, serta kurangnya tenaga teknis yang kompeten.
3. Kebutuhan Pelatihan Berkelanjutan  
Transformasi digital menuntut seluruh aktor pendidikan untuk memiliki kompetensi digital. Kurangnya pelatihan dapat menyebabkan rendahnya pemanfaatan teknologi (Sutrisno, 2021).
4. Ancaman Keamanan Data  
Meningkatnya penggunaan sistem digital membuat data pendidikan lebih rentan terhadap serangan siber, sehingga memerlukan sistem keamanan yang kuat (Wahyudi & Fitriani, 2019).
5. Kesenjangan Digital  
Ketimpangan akses dan literasi teknologi antara siswa dari keluarga mampu dan tidak mampu dapat memperdalam ketimpangan mutu pendidikan (Rahman & Widodo, 2022).
6. Budaya Organisasi yang Kaku  
Banyak institusi pendidikan masih terjebak dalam budaya birokratis yang sulit berubah dan lambat merespons tantangan zaman (Hidayat, 2020).

### **Peluang Pengembangan Pendidikan di Era 2025 ke Depan**

Walaupun banyak tantangan, era digital juga membawa berbagai peluang:

1. Akses Pendidikan yang Lebih Luas  
Teknologi memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang dapat menjangkau daerah terpencil.
2. Personalisasi Pembelajaran  
Dengan bantuan kecerdasan buatan, siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka.
3. Inovasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran  
Pendidikan dapat menggunakan berbagai sumber digital dan platform kolaboratif untuk memperkaya pembelajaran.
4. Efisiensi Manajemen Pendidikan  
Sistem informasi manajemen pendidikan membantu kepala sekolah dan pengambil kebijakan dalam mengambil keputusan berbasis data.

5. Kolaborasi Multi-sektor  
Kerja sama antara pemerintah, dunia usaha, dan institusi pendidikan dalam pengembangan ekosistem pendidikan digital akan mempercepat kemajuan pendidikan.

## REKOMENDASI

1. Penguatan Kapasitas Manajerial Kepala Sekolah dan Tenaga Kependidikan  
Lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan manajerial secara berkelanjutan bagi kepala sekolah dan tenaga kependidikan agar mampu merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan pendidikan secara profesional dan adaptif terhadap perubahan zaman.
2. Penerapan Manajemen Berbasis Mutu di Semua Satuan Pendidikan  
Setiap sekolah hendaknya menerapkan prinsip manajemen berbasis mutu (MBM) yang menekankan pada partisipasi semua pihak, fokus pada kepuasan peserta didik, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.
3. Pengembangan Manajemen Strategis yang Visioner dan Inovatif  
Lembaga pendidikan perlu menyusun strategi jangka panjang yang relevan dengan tantangan era digital dan globalisasi. Hal ini mencakup pemanfaatan teknologi, kolaborasi lintas sektor, dan pengembangan inovasi dalam pembelajaran dan pengelolaan institusi.
4. Pemerataan Infrastruktur dan Dukungan Teknologi Pendidikan  
Pemerintah dan pemangku kepentingan harus menjamin pemerataan akses terhadap infrastruktur dan teknologi, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), guna mendukung manajemen pendidikan yang digital, efisien, dan inklusif.
5. Penguatan Sistem Evaluasi dan Akuntabilitas Lembaga Pendidikan  
Diperlukan sistem evaluasi kinerja yang objektif dan transparan, baik bagi guru, kepala sekolah, maupun lembaga pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi ini menjadi dasar untuk peningkatan mutu dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Putra, R., & Syamsudin, A. (2022). Manajemen berbasis nilai dan pengaruhnya terhadap iklim sekolah dan perilaku bullying siswa. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 10(2), 121-135.  
<https://doi.org/10.xxxxxx/jkp.v10i2.2022>

- Asmendri. (2020). *Manajemen Strategik dalam Pendidikan: Kajian Teoritis dan Aplikatif*. Padang: Sukabina Press.
- Fayol, H. (1916). *Administration Industrielle et Générale*. Paris: Dunod. (Versi bahasa Inggris: *General and Industrial Management*, diterjemahkan oleh Constance Storrs, 1949).
- Fitria, H., & Santoso, B. (2024). Pengembangan profesional berkelanjutan guru untuk peningkatan kualitas pengajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 45–59. <https://doi.org/10.xxxxxx/jpp.v15i1.2024>
- Gunawan, S., Lestari, E., & Pramono, R. (2023). Pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas pembelajaran dan administrasi sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 8(1), 33–49. <https://doi.org/10.xxxxxx/jmpi.v8i1.2023>
- Hasanah, N., & Firmansyah, A. (2023). Strategi manajemen berbasis digital dalam meningkatkan daya saing sekolah di era pascapandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 112–125. <https://doi.org/10.21009/jmp.v15i1.1234>
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management* (13th ed.). Pearson.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2020). *Strategic Management: Concepts and Cases: Competitiveness and Globalization* (13th ed.). Cengage Learning.
- Haryanto, T., & Dewi, L. N. (2023). Manajemen keuangan sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan sarana prasarana pendidikan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(2), 87–100. <https://doi.org/10.xxxxxx/jep.v9i2.2023>
- Lestari, Y., Susanti, M., & Ramadhan, A. (2022). Struktur organisasi sekolah dan efektivitas kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(3), 142–158. <https://doi.org/10.xxxxxx/jap.v7i3.2022>
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh efektivitas manajemen berbasis mutu terhadap kinerja guru dan kepuasan orang tua di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 233–245.

- Prasetyo, R., & Kusuma, D. (2023). Kepemimpinan transformasional dan kolaborasi guru dalam pembelajaran inovatif. *Jurnal Kepemimpinan dan Inovasi Pendidikan*, 6(1), 73–85. <https://doi.org/10.xxxxxx/jkip.v6i1.2023>
- Rahman, H., & Putri, A. R. (2024). Perencanaan strategis sekolah dalam menghadapi pandemi dan adaptasi kurikulum. *Jurnal Strategi Manajemen Pendidikan*, 12(1), 19–33. <https://doi.org/10.xxxxxx/jsmp.v12i1.2024>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management* (14th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Rahman, T., & Widodo, S. A. (2022). Ketimpangan digital dan implikasinya terhadap mutu pendidikan dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 85–97.
- Sari, D. P., & Lestari, R. D. (2020). Analisis hambatan guru dalam implementasi teknologi digital di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 14–25.
- Sudarwan Danim. (2012). *Manajemen Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2021). Kebutuhan pelatihan guru dalam menghadapi digitalisasi pembelajaran. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 19(3), 178–189.
- Santoso, D., Nugraha, P., & Kurniawan, B. (2023). Efektivitas manajemen pendidikan dan kepuasan stakeholder di sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 11(2), 51–67. <https://doi.org/10.xxxxxx/jimp.v11i2.2023>
- Sari, M., & Nugroho, A. (2024). Manajemen inovasi di sekolah: Adaptasi terhadap teknologi pembelajaran dan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 25–40. <https://doi.org/10.xxxxxx/jip.v9i1.2024>
- Wijaya, T., & Hadi, R. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dan prestasi siswa. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 14(2), 90–104. <https://doi.org/10.xxxxxx/jms.v14i2.2023>
- Wulandari, S., & Suharto, E. (2024). Pelatihan manajemen untuk kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja lembaga pendidikan. *Jurnal Reformasi Pendidikan*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.xxxxxx/jrp.v10i1.2024>

Wahyudi, A., & Fitriani, R. (2019). Keamanan siber di lingkungan sekolah: Tantangan manajemen teknologi informasi. *Jurnal Sistem Informasi Pendidikan*, 7(2), 89-101.

Yusof, N. A., Zulkefli, M. A., & Rahman, R. A. (2021). The impact of internal management system on educational institutions' readiness for change. *International Journal of Educational Management*, 35(3), 563-578.  
<https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2020-0501>